

BAB IV

DESKRIPSI DATA, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Latar Belakang Sekolah

SDN Cangkreg I terletak di Jl. Raya Kalimas Cangkreg Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep. Tahun berdirinya SDN Cangkreg I pada tanggal 1 Juli 1951. Sedangkan tanggal izin operasional sekolah yaitu 31 Januari 2018. Sekolah ini merupakan sekolah Negeri yang letaknya sangat jauh dari jalan raya dan statusnya dimiliki oleh pemerintah daerah. Peserta didik di SDN Cangkreg I jumlahnya cukup banyak yakni sekitar 183 siswa.¹

SDN Cangkreg I sangat terkenal di kalangan masyarakat dan juga dikenal sebagai sekolah yang maju. bisa di lihat, sekolah ini merupakan sekolah yang dari segi pelayanan, sarana dan prasarana, dan juga prestasi-prestasi siswa yang diraihny menjadikan sekolah ini memiliki akreditasi yang tinggi.

Perekrutan peserta didik di SDN Cangkreg I di lakukan dengan cara bekerja sama antara mitra sekolah salah satunya yaitu TK Arrosyidin dan salah satu cara yang lainnya yaitu guru-guru mempromosikan di

¹Mohammad Abdulloh Lubis, “*Data Pokok Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi*” kemdikbud, di akses dari <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/6002767b-8d18-e111-bdb0-7b2c8468efbd> pada tanggal 14 oktober 2022 pukul 20.05 WIB.

lingkungan tempat tinggalnya dengan mengatakan alat-alat yang di butuhkan saat sekolah akan di berikan oleh pihak sekolah pada saat pertama kali masuk. Sedangkan dalam pemilihan kelas tidak ada perbedaan jika siswa yang mendaftar pada tahun pelajaran baru berjumlah 40 siswa maka akan ada dua kelas dimana setiap kelas akan terbagi sama rata.

2. Profil Sekolah

Berikut merupakan profil sekolah SDN Cangkrenng I yang di dapat dari hasil observasi:

Nama Sekolah	:SD NEGERI CANGKRENG I
NPSN	:20529737
Jenjang Pendidikan	:SD
Status Sekolah	:Negeri
Alamat Sekolah	:Jl Kali Mas Cangkrenng
RT / RW	:5/2
Kode Pos	:69461
Kelurahan	:Cangkrenng
Kecamatan	:Kec. Lenteng
Kabupaten/Kota	:Kab. Sumenep
Provinsi	:Prov. Jawa Timur
Negara	:Indonesia
Posisi Geografis	:-7 lintang 113 Bujur
SK Pendirian Sekolah	:SK/1951

Tanggal SK Pendirian	:1951-07-01
Status Kepemilikan	:Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	:420/205/435.101.1/2018
Tgl SK Izin Operasional	:2018-01-31
Kebutuhan Khusus Dilayani	:Tidak ada
Nomor Rekening	:181048115
Nama Bank	:BPD JAWA TIMUR
Cabang KCP/Unit	:BPD JAWA TIMUR CABANG SUMENEP
Rekening Atas Nama	:SDN.CANGKRENGI
MBS	:Ya
Luas Tanah Milik (m2)	:3
Luas Tanah Bukan Milik (m2)	:0
Nama Wajib Pajak	:Bendahara SDN CANGKRENG I
NPWP	:301147724608000
Nomor Telepon	:2147483647
Nomor Fax	:0
Email	: SDN.Cangkreg@yahoo.co.id
Website	:http://
Waktu Penyelenggaraan	:Pagi
Bersedia Menerima Bos	:Bersedia Menerima
Sertifikasi ISO	:Belum Bersertifikat
Sumber Listrik	:PLN

Daya Listrik (watt)	:900
Akses Internet	:Tidak Ada
Akses Internet Alternatif	:Tidak ada
Kepala Sekolah	:Riwayanto
Operator Pendataan	:Mohammad Abdulloh Lubis
Akreditasi	:A
Kurikulum	:2013

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi sekolah

“Sekolah Dasar Negeri Cangkren I Membangun Peserta Didik yang Bertaqwa, Berilmu, Terampil, Mandiri, dan Berbudi Pekerti Luhur”

b. Misi Sekolah

Meningkatkan kemampuan dan kinerja sekolah sesuai dengan jabatannya, Menyediakan kebutuhan siswa, dan menumbuhkan kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial. Yang disesuaikan dengan karakter dan budaya yang ada, menguatkan keagamaan, bekerja sama dengan mitra sekolah lain, mengelolah bakat dan minat siswa.

4. Program Kegiatan

Terdapat beberapa komponen penyelenggaraa program kerja sekolah di SDN Cangkren I. berdasarkan hasil observasi yang di temukan yaitu:

a. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan oleh SDN Cangkren I terdapat dua kurikulum yaitu pertama kurikulum operasional, dimana kurikulum operasional ini di rancang berbasis proyek untuk penguatan pembelajaran pancasila. Pembelajaran mengikuti desai tematik inti yang ditetapkan melalui identifikasi beberapa mata pelajaran, dan pelajaran ini tertuang dalam ko-kurikulum.

Terdapat dua proyek utama dalam penguatan profil pelajaran pancasila yang di tampilkan secara terpadu untuk kelas I dan kelas IV. Di sisi lain, alokasi waktu untuk kegiatan ini terpisah dari alokasi waktu untuk kegiatan ekstrakurikuler, sehingga kegiatan rutin mingguan tidak berkurang.

Kurikulum yang ke dua yaitu kurikulum 2013 untuk kelas II, III, V& VI. Sedangkan muatan pembelajarannya di bagi menjadi dua kelompok muatan pembelajaran, muatan pembelajaran kelompok A kontennya di kembangkan oleh pusat dan muatan pembelajaran kelompok B di kembangkan oleh pusat akan tetapi terdapat muatan lokal daerah. selain kegiatan intrakurikuler terdapat pula kegiatan ekstrakurikuler

b. Kegiatan pengembangan Diri.

Pengembangan diri di SDN Cangkren I berupa kegiatan ekstrakurikuler yang di bimbing guru tertentu di sesuaikan dengan skil guru tersebut.

1. Setiap hari Selasa menggunakan bahasa Madura sebagai bahasa Pengantar agar siswa memiliki kemampuan berikut:
 - a. Sebagai orang Madura tentunya kita harus melestarikan kebudayaan yang ada salah satunya bahasa Madura
 - b. Mempelajari struktur, makna, dan fungsi bahasa Madura, serta cara menggunakannya untuk berbagai keperluan dan situasi, seperti: di sekolah, di rumah, di ruang public secara tepat dan akurat.
 - c. Keterampilan, kemampuan intelektual (berpikir kreatif, menggunakan akal sehat menerapkan keterampilan yang berguna, dan menghadapi konsep-konsep abstrak), kematangan emosi, dan keterampilan sosial, semuanya dapat ditingkatkan dengan menggunakan bahasa Madura dengan baik.
 - d. Lebih optimis tentang pengelolaan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.
 - e. Memiliki kemampuan mengenal dan menggunakan huruf anacarakan Madura serta budaya daerah dalam kehidupan sehari-hari di lingkungannya.
 - f. Apresiasi sastra: kemampuan memahami budaya, etika, perasaan sopan santun, tatakrama, gagasan kepada orang dalam bentuk budaya.

2. Membaca surat yasin dan beramal setiap hari jum'at sebelum pelajaran dimulai. Tujuannya adalah untuk mengajarkan siswa dasar-dasar membaca, menulis, dan menjadi akrab dengan al-Qur'an. Tujuannya adalah untuk mendorong, membina, dan membimbing akhlak dan perilaku siswa agar dapat berpedoman pada Al-Qur'an dan beramal seperti beramal soleh.

5. Kegiatan

a. Kegiatan di SDN Cangkreg I

1. Kegiatan di bidang kurikulum

Mengadakan PTS dan PAS, Mengadakan ujian harian, guru-guru mengikuti seminar tentang pelatihan agar menjadi pendidik profesional

2. Kegiatan di bidang kesiswaan

Mengadakan pentas seni, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, mengikuti beberapa lomba seperti tingkat kecamatan dan kabupaten.

b. Pengembangan Diri Ekstrakurikuler

1. Kegiatan ekstrakurikuler wajib

Di SDN Cangkreg terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang dihimbau untuk seluruh siswa yakni pramuka

2. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan

Untuk kegiatan ekstrakurikuler pilihan terdapat Diniyah, Tajwid, Hadits, Kaligrafi, silat, sepak bola, futsal, dram band, paduan suara, UKS dan dokter kecil.

6. Ruang Sekolah

SDN Cangkreng I memiliki 23 ruangan

R. Kelas	:8
R. Perpustakaan	:1
R. Pimpinan	:1
R. Guru	:1
R. Ibadah	:1
R. UKS	:1
R. Toilet	:3
R. TU	:1
R. Bagunan	:6

7. Nama-nama Responden

TABEL 4.1

Daftar Nama Responden Siswa Kelas II SDN Cangkreng I

Lenteng Sumenep

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Kelas
1	Achmad Zainur R	L	II

2	Afif Abyu Faqih	L	II
3	Adeeva Afsheen M.	P	II
4	Dina Rahmatin N. R.	P	II
5	Hanna Rohmatika	P	II
6	Jihan Adibah	P	II
7	Kholifah Ayu D. A.	P	II
8	Muhammad Alfian	L	II
9	Muhammad Tamhid	L	II
10	Nagita Septiana P. E.	P	II
11	Nayla Zakiyyatul Q.	P	II
12	Qomariyatul M.	P	II
13	Rahmad Hiayatullah	P	II
14	Rifka Asfarina F. D.	P	II
15	Rindi Hestiana Agus	L	II
16	Saidan Izatil Ajra	P	II
17	St. Fakhratus S. D.	L	II
18	Safkafin Ardian	P	II
19	Syfa Nurfadilah	P	II
20	Tantir Khorunisa'	P	II
21	Wardatun Nuril J. N.	P	II
22	Zahra Muta Fattihah	P	II

8. Penyajian Data Tes

Dalam penelitian ini peneliti mengetes siswa satu persatu yang mana dalam 3 lembar tes tersebut berisi 5 butir soal untuk kemampuan membaca. Sedangkan untuk kemampuan menulis peneliti menyebarkan 22 lembar tes di setiap lembar tes berisi 1 butir soal. Data dari hasil tes kemampuan membaca dan data dari hasil tes kemampuan menulis.dikerjakan peneliti bertujuan ada tidaknya korelasi antara kemampuan membaca dan menulis. Agar lebih mudah membaca peneliti membuat tabel Data dari hasil tes, yakni:

TABEL 4. 2

Hasil Data Kemampuan Membaca (Variabel X)

No	Nama Siswa	Hasil
1	A	70
2	B	65
3	C	85
4	D	90
5	E	75
6	F	70
7	G	95
8	H	80
9	I	85
10	J	90
11	K	100

12	L	95
13	M	80
14	N	95
15	O	65
16	P	80
17	Q	95
18	R	95
19	S	60
20	T	80
21	U	95
22	V	100
N	22	1845
NILAI RATA-RATA		83,9

Rumus:

$$\text{Mean: } M_X = \frac{\sum X}{N} = \frac{1845}{22} = 83,9$$

(M_X) : Nilai Rata-rata

($\sum X$) : Jumlah Data

(N) : Jumlah F

Berdasarkan tabel 4.2 dari nilai kemampuan membaca di atas, dapat di ketahui 100 nilai tertinggi dan 60 nilai terendah dengan mean 83,9. Hasil nilai mean di peroleh dari nilai siswa di jumlah kemudian di

bagi banyaknya jumlah siswa. Jadi ketuntasan belajar sudah tercapai dengan baik.

Berdasarkan data hasil kemampuan membaca maka rentang nilai siswa adalah:

TABEL 4.3

Rentang Nilai Siswa

NO	Skor Rentang	Banyak siswa	Persentasi	Golongan
1	85-100	12	55%	Sangat baik
2	75-84	5	23%	Baik
3	65-74	4	18%	Cukup
4	55-64	1	5%	Kurang
5	<54			Sangat Kurang
Jumlah		22	100%	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kemampuan membaca siswa kelas 2 Di SDN Cangkreng I Sumenep, kategori 'sangat baik' 55% jumlah 12 siswa, kategori 'baik' 23% jumlah 5 siswa, kategori 'cukup' 18% jumlah 4 siswa, dan kategori 'kurang' 5% dengan jumlah 1 siswa.

TABEL 4.4

Hasil Data Kemampuan Menulis (Variabel Y)

No	Nama Siswa	Hasil
----	------------	-------

1	A	80
2	B	75
3	C	90
4	D	95
5	E	85
6	F	80
7	G	95
8	H	90
9	I	85
10	J	100
11	K	100
12	L	95
13	M	90
14	N	100
15	O	70
16	P	90
17	Q	95
18	R	95
19	S	75
20	T	85
21	U	95
22	V	100

N	22	1965
NILAI RATA-RATA		89,3

Rumus:

$$\text{Mean: } M_x = \frac{\sum X}{N} = \frac{1965}{22} = 89,3$$

(M_x) : Nilai Rata-rata

($\sum X$) : Jumlah Data

(N) : Banyak Data

Berdasarkan tabel 4.4 Data hasil kemampuan menulis (Variabel Y) tersebut, maka dapat diketahui nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 100 dengan mean 89,3.

Berdasarkan data hasil kemampuan menulis maka rentang nilai siswa yaitu:

TABEL 4.5

Rentang Nilai Siswa

No	Skor Rentang	Banyak siswa	Persentasi	Golongan
1	85-100	17	77,3%	Sangat Baik
2	75-84	4	18,2%	Baik
3	65-74	1	4,5%	Cukup
4	55-64			Kurang
5	<54			Sangat Kurang

Jumlah	22	100,0%	
---------------	----	--------	--

Pada tabel diatas, maka dapat dijelaskan bahwa kemampuan menulis siswa kelas 2 di SDN Cangkreng I Sumenep. Kategori ‘sangat baik’ sebesar 77,3% dengan jumlah 17 siswa, kategori ‘baik’ 18,2% jumlah 4 siswa, kategori ‘cukup’ 4,5% jumlah 1 siswa.

B. Pembuktian Hipotesis

1. Uji Validitas Instrumen

valid tidaknya suatu koefisien di lakukan dengan uji validitas. Artinya jika koefisien tersebut tepat atau mampu membuktikan suatu variabel yang akan di ukur maka koefisien dikatakan valid. Dengan metode *product moment pearson correlation*. Nantinya r_{hitung} akan di bandingkan dengan r_{tabel} melalui uji signifikan *df (degree of freedom)* pada penelitian kali ini $N=17$ dengan ketentuan $df \Rightarrow N-2$ sedangkan $alpha (5\%) = 0,05$ ditemukan $r_{tabel} 0,514$.

Syarat yang di tetapkan adalah:

Jika hasil r_{tabel} lebih kecil dari pada $r_{hitung} (0,514)$ valid

Dan, apabila r_{hitung} lebih kecil dari $r_{tabel} (0,514)$ tidak valid

a. Instrumen Tes Untuk Variabel X

Correlations							
		Soal_1	Soal_2	Soal_3	Soal_4	Soal_5	Jumlah
Soal_1	Pearson Correlation	1	,789**	,540*	,789**	,540*	,958**

	Sig. (2-tailed)		,000	,025	,000	,025	,000
	N	17	17	17	17	17	17
Soal_2	Pearson Correlation	,789**	1	,685**	,433	,685**	,908**
	Sig. (2-tailed)	,000		,002	,082	,002	,000
	N	17	17	17	17	17	17
Soal_3	Pearson Correlation	,540*	,685**	1	,685**	-,062	,727**
	Sig. (2-tailed)	,025	,002		,002	,812	,001
	N	17	17	17	17	17	17
Soal_4	Pearson Correlation	,789**	,433	,685**	1	-,091	,756**
	Sig. (2-tailed)	,000	,082	,002		,728	,000
	N	17	17	17	17	17	17
Soal_5	Pearson Correlation	,540*	,685**	-,062	-,091	1	,517*
	Sig. (2-tailed)	,025	,002	,812	,728		,033
	N	17	17	17	17	17	17
Jumlah	Pearson Correlation	,958**	,908**	,727**	,756**	,517*	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	,000	,033	
	N	17	17	17	17	17	17
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).							
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).							

Hasil Uji Validitas

Item	Koefisien Korelasi	Kritik	Validitas
------	--------------------	--------	-----------

X1	0,958	0,514	Valid
X2	0,908	0,514	Valid
X3	0,727	0,514	Valid
X4	0,756	0,514	Valid
X5	0,517	0,514	Valid

b. Instrumen Tes Untuk Variabel Y

Correlations			
		Soal_1	jumlah
Soal_1	Pearson Correlation	1	1,000**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	17	17
jumlah	Pearson Correlation	1,000**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	17	17
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Hasil Uji Validitas

Item	Koefisien Korelasi	Kritik	Validitas
y1	1,000	0,514	Valid

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Tujuan dari ujian reabilitas adalah untuk melihat apakah tanggapan responden di waktu dan tempat yang berbeda menghasilkan hasil yang sama. Dengan ketentuan jumlah nilai harus di melebihi 0,60 dengan demikian instrument dikatakan reabel. Jika kurang dari 0,60 instrumen tersebut tidak reabel

a. Instrumen Tes Untuk Variabe X

Hasil Uji Reabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,843	5

Pada tabel tersebut bisa dilihat secara seksama bahwa nilai *cronbach's alpha* 'sebesar' $843 > 0,60$ sehingga kesimpulan dari hasil tersebut adalah instrumen tersebut reliabel

b. Instrumen Tes Untuk Variabe Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
1,000	2

Dapat dilihat nilai *cronbach's alpha* sebesar $1,000 > 0,60$ artinya instrument tersebut reliable.

3. Uji Normalitas

Data dapat berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan uji normalitas. Sebelum data di uji menggunakan uji r maka data harus di uji Normalitas karena syarat menggunakan uji r, data harus terdistribusi normal.

Dasar pengambilang keputusan sebagai berikut:

Jika data berdistribusi normal nilai yang diperoleh lebih dari 0,05 dan jika tidak maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

SPSS dengan uji Normalitas pada instrumen yakni:

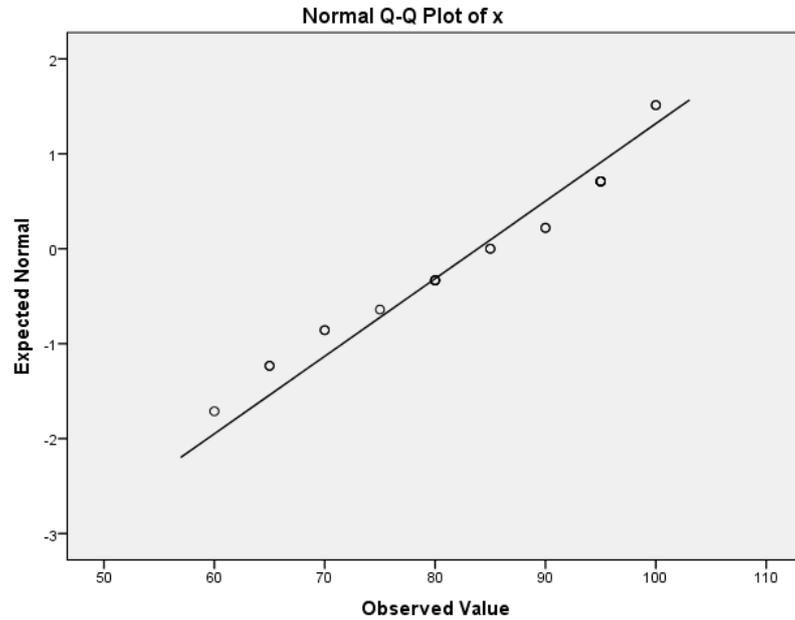
a. Tabel Uji Normalitas Variabel X

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
X	,182	22	,056	,918	22	,069

a. Lilliefors Significance Correction

Dikarenakan sampel yang digunakan oleh peneliti berjumlah 22 maka nilai ujinormalitas dapat dilihat pada tabel *Shapiro-wilk*, diperoleh nilai $0,69 > 0,05$. Dapat dilihat bahwa data x berdistribusi normal.

Data grafik dari uji normalitas variabel X yakni, sebagai berikut:



Gambar 1. Uji Normalitas Variabel X

pada data out put SPSS, data ini memiliki grafik plot Q-Q normal, menunjukka data (titik) yang didistribusikan sesuai dengan arah diagonal. Data berdistribusi normal.

b. Tabel Uji Normalitas Variabel y

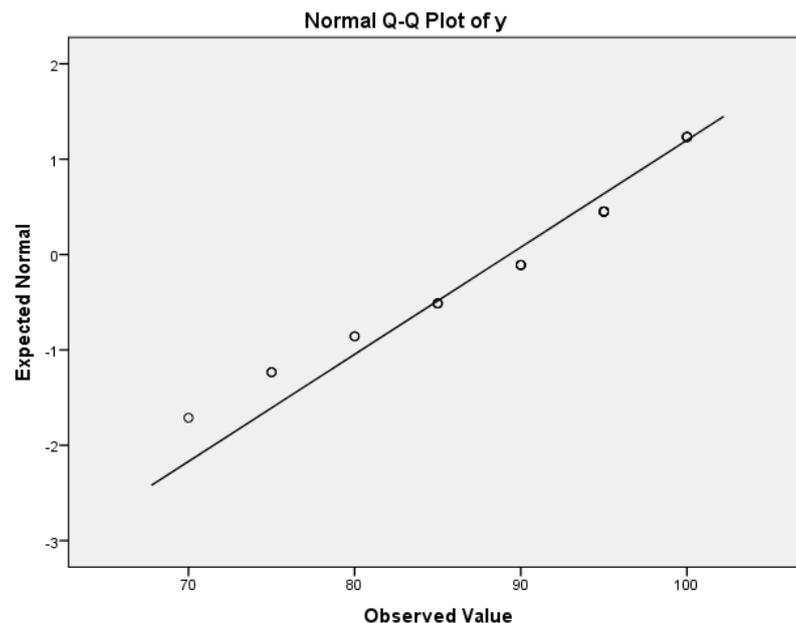
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Y	,193	22	,033	,911	22	,050

a. Lilliefors Significance Correction

Nilai signifikan $0,050 > 0,05$ diperoleh dari hasil uji normalitas data pada tabel tersebut. Dinyatakan variabel y berdistribusi normal.

Adapun grafik uji normalitas variabel Y sebagai berikut:



Gambar 2. Uji Normalitas Variabel Y

Dari hasil output SPSS data di atas, pada gambar grafik normal plot Q-Q pada variabel Y ini menunjukkan bahwa data (titik) menyeluruh menyebar sesuai dengan arah garis diagonal

4. Uji Homogenitas

Tujuan dari uji homogenitas adalah memastikan bahwa dua atau lebih kumpulan data sampel berasal dari populasi dengan varians (homogen) yang sama. peneliti menggunakan uji leven. Pengambilan keputusan sebagai berikut: nilai sig $> 0,05$ (data homogen), nilai sig $< 0,05$ (data tidak homogen).

Test of Homogeneity of Variances

Hasil_Tes

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3,379	1	42	,073

Berdasarkan uji homogenitas data pada tabel tersebut, diperoleh nilai signifikan $0,073 > 0,05$. karenanya, data tersebut dapat di artikan berdistribusi data homogen

5. Uji Korelasi *Product Moment*

Perolehan data dari penilaian variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan SPSS, dengan mengambil persaratan:

- Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka kedua variabel saling berkaitan, variabel bebas dan variabel terikat
- $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka variabel bebas berhubungan pada variabel terikat.

Hasil Uji Korelasi *Product Moment*

Correlations

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	,943**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	22	22
Y	Pearson Correlation	,943**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	22	22

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel tersebut di peroleh $r_{hitung} = 0,943$. Kemudian perolehan nilai dicocokkan dengan r_{tabel} dengan $df = (N-2) \Rightarrow 22-2=20$. Ditinjau dari perolehan $r_{tabel} 20-2=0,444$ artinya lebih besar $r_{hitung} 0,943$. Pernyataan tersebut menolak H_0 dan menerima H_a .

6. Uji R Squaqr

Agar dapat mengetahui seberapa besar hubungan kedua variabel perlu perhitungan kembali yakni, sebagai berikut:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,943 ^a	,889	,883	3,040

a. Predictors: (Constant), x

Pada output SPSS tersebut. maka, dapat diketahui nilai *R Squaqr* adalah 0,889. Hal ini berarti bahwa:

$$df \text{ (koefisien ddeteminasi)} = r^2 \times 100\% = (0,943)^2 \times 100\% = 88,3\%$$

Jika disimpulkan bahwa besar pengaruh Variabel bebas yakni kemampuan membaca berpengaruh sebesar 88,3% terhadap variabel terikat yaitu kemampuan menulis.

C. Pembahasan

1. Adakah Korelasi Antara Kemampuan Membaca Dengan Kemampuan Menulis Siswa Kelas 2 di SDN Cangkreng I Lenteng Sumenep.

Sebuah penelitian yang dilakukan peneliti menemukan adanya korelasi positif yang signifikan antara kemampuan membaca dengan

kemampuan menulis siswa kelas 2 di SDN Cangkreg I Lenteng Sumenep. Dengan kata lain, semakin tinggi kemampuan membaca siswa maka semakin tinggi pula kemampuan menulis, dalam hal ini keterampilan membaca permulaan diukur dengan menggunakan tes membaca. Nilai rata-rata yang didapat pada tes ini adalah 83,9. Dengan ketentuan bahwa kemampuan membaca siswa kelas 2 di SDN Cangkreg I Lenteng Sumenep, terdapat 12 siswa dalam kategori 'sangat tinggi' yakni 55%, 5 siswa dalam ketegori 'tinggi' yakni 23%,4 siswa dalam ketegori 'sedang' yakni 18% dan 5 siswa dalam kategori 'rendah' yakni 5%. 60 adalah skor terendah, sedangkan 100 adalah yang tertinggi.

Pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa kemampuan membaca siswa sudah berkategori baik. Kemampuan membaca siswa akan semakin baik lagi apabila siswa di biasakan untuk membaca paling tidaknya 10 menit saat jam pelajaran. Agar siswa terbiasa dalam mengenal huruf yang bermacam-macam, cara bacanya, dan pastinya siswa akan lebih mudah dalam memahami makna bacaan. Menurut sutrisno dan hesti puspitasari menyatakan bahwa terdapat alat yang dibutuhkan siswa dalam mata pelajaran yang tujuannya dapat mengetahui materi di sekolah yaitu kemampuan membaca. Keterampilan membaca diperlukan bagi siswa untuk dapat memahami intruksi guru secara tertulis atau lisan. Tahap

membaca permulaan sangat dibutuhkan dan juga berpengaruh terhadap naik ke tingkat yang lebih tinggi.²

Ada faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca yang dialami sebagian orang pada waktu tertentu. Bisa terjadi sebab satu, dua, bahkan bisa jadi semua faktor. Salah satu faktor yang sering terjadi biasanya faktor psikologi.³ Contohnya seperti, rasa malas pada siswa akan menimbulkan minat yang rendah dalam membaca sehingga pemahaman siswa berkurang dalam mengenal huruf, bunyi setiap huruf, dan makna perkata. Pada penelitian ini siswa di tekankan pada kemampuan menulis, oleh karena itu siswa perlu menghindari faktor-faktor yang menghambat untuk membaca walaupun pada kenyataannya faktor-faktor tersebut sulit untuk dihindari sebab terjadi secara alami.

Tentu sudah jelas kemampuan membaca ada hubungannya dengan kemampuan menulis. Hubungan erat tersebut berasal dari pikiran dan bahasa sebab membaca mempengaruhi menulis yang di kemas dalam bentuk tulisan sehingga mereka harus mengingat bentuk tulisan dan bunyinya seperti apa agar berbentuk kalimat yang bermakna, dan agar orang lain dapat membacanya maka tulisannya harus jelas di sesuaikan dengan ingatan. Dengan demikian terjadilah proses tersebut. Yang pertama mengenal huruf. kedua menjadikannya dalam bentuk tulisan. Apabila kemampuan membaca siswa baik maka kemampuan menulis

² Sutrisno dan Hesti Puspitasari, "Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) Untuk Siswa Kelas Awal," *Tarbiyah wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 8, no. 2 (juli, 2021): 84, <https://doi.org/10.21093/twt.v8i2.3303>

³ Christina, *Mengajar Membaca*. 22.

akan lebih mudah dan lancar. Melalui tulisan seseorang mampu menjelaskan pikiran dan perasaan yang sebenarnya. Menulis merupakan salah satu keterampilan yang sulit, kesulitan tersebut dipengaruhi oleh minat membaca yang rendah⁴

Hasil tes kemampuan menulis menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 89,3. Dengan ketentuan nilai Kategori sangat tinggi sebesar 77,3% dengan jumlah 17 siswa, kategori tinggi sebesar 18,2% dengan jumlah 4, dan kategori sedang sebesar 4,5% dengan jumlah 1 siswa. Sedangkan nilai terendah 70 dan 100 merupakan nilai tertinggi. Dilihat dari hasil kemampuan menulis siswa dikategorikan baik. Kemampuan menulis diperlukan ingatan yang kuat dalam menulis kata perkata. Siswa harus jeli pada setiap huruf yang ditulis apakah sudah sesuai dengan kata atau dengan kalimat yang diinginkan. Oleh karena itu diperlukan kebiasaan siswa untuk menulis agar mereka tidak kesulitan dalam menulis, tentu adanya keterbiasaan peserta didik dan guru pendidik sebagai fasilitator akan membantu siswa dalam hal tulis menulis.

Hasil penelitian menunjukkan perolehan indeks koefisien korelasi r_{hitung} antara (variabel X) kemampuan membaca dengan (variabel Y) kemampuan menulis yakni sebesar 0,943. Dalam menggunakan taraf signifikan penelitian ini sebesar 5% yaitu 0,444. Apabila di bandingkan maka $r_{hitung} 0,943 > r_{tabel} 0,444$ sehingga H_0 di tolak dan H_a diterima. Dapat

⁴ Tria Mugi Safitri, Tri Saptuti Susiana, Suharto, "Hubungan antara Minat Membaca dan Keterampilan Menulis Narasi Siswa di Sekolah Dasar," Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan 3, no 5 (2021): 2986, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1029>

disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Berdasarkan analisis tersebut terdapat korelasi yang signifikan antara kemampuan membaca dengan kemampuan menulis siswa kelas 2 di SDN Cangkreng I Lenteng Sumenep. Yakni artinya semakin tinggi kemampuan membaca maka akan diikuti dengan semakin tinggi pula kemampuan menulis. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, Berdasarkan analisis dari hasil penelitian deskriptif dan inferensial yakni korelasi *product moment*.

2. Besar Korelasi Antara Kemampuan Membaca Dengan Kemampuan Menulis Siswa Kelas 2 di SDN Cangkreng I Lenteng Sumenep.

Keberhasilan guru dalam pelaksanaan belajar mengajar dapat dilihat dari indikator atau hasil belajar siswa. Dalam duni pendidikan tidak akan pernah ada habisnya membicarakan hasil belajar siswa karena hasil belajar merupakan broblem dalam dunia pendidikan. Kemampuan yang paling mendasar bagi siswa SD tentunya adalah bahasa.

Bahasa merupakan tujuan utama agar dapat menguasai kemampuan-kemampuan yang lain. seperti kemampuan berkomunikasi, semua kemampuan sangat berguna dan juga semua kemampuan dapat di terapkan di kehidupan sehari-hari. berbahasa sangat diperlukan dalam setiap mata pelajaran, salah satu contohnya berkomunikasi melalui kemampuan menulis agar dapat mengetahui isi tulisan tersebut tentunya

harus menguasai kemampuan membaca. Di karenakan dalam tulisan terdapat berbagai macam huruf dan bunyi yang bermacam-macam.

Dilihat dari hal tersebut. maka, kemampuan membaca jelas terdapat hubungan dengan kemampuan menulis. Dan terdapat hubungan yang erat antara bahasa dan juga pikiran. dikarenakan kemampuan membaca dapat mempengaruhi kemampuan menulis yang di kemas dalam berbagai bentuk macam huruf dan bunyi yang dihasilkan.

Setelah melakukan analisis deskriptif dan inferensial berupa korelasi *product moment* di SDN Cangkreng I Lenteng Sumenep, maka terdapat hasil bahwa kemampuan membaca menunjukkan ada hubungan yang positif dan signifikan dengan kemampuan menulis pada siswa kelas 2 di SDN Cangkreng I Lenteng Sumenep. Seperti penjelasan pada pembahasan sebelumnya. Yakni diketahui nilai *R Squqre* adalah 0,889. Hal ini berarti bahwa df (koefisien ddeteminasi) = $r^2 \times 100\% = (0,943)^2 \times 100\% = 88,3\%$ Jika demikian maka dapat disimpulkan bahwa besar pengaruh Variabel bebas yakni kemampuan membaca berpengaruh sebesar 88,3% terhadap variabel terikat yaitu kemampuan menulis. Sedangkan sisanya sebesar 11,7% dipengaruhi variabel lain.